

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK
DALAM JARINGAN (DARING) PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SD NEGERI MADUSARI 1 PRAMBANAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Nanda Tri Anggono
NIM 17604224042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN PJKO DALAM JARINGAN (DARING) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI MADUSARI 1 PRAMBANAN

Disusun Oleh:

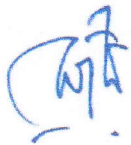
Nanda Tri Anggono

NIM 17604224042

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, September 2021

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Komarudin, M.A.
NIP. 19740928 200312 1 002


SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Tri Anggono
NIM : 17604224042
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran PJO
K Dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2021
Yang Menyatakan,



Nanda Tri Anggono
NIM 17604224042

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK DALAM JARINGAN (DARING) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI MADUSARI 1 PRAMBANAN

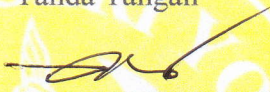


Disusun Oleh:

Nanda Tri Anggono
NIM 17604224042

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 28 Oktober 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Komarudin, M.A Ketua Penguji	
Heri Yogo Prayadi, M.Or. Sekretaris Penguji		16/11/2021
Dr. Yudanto, M.Pd. Penguji Utama		9/11/2021

Yogyakarta, November 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimannya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya. (Lenang Manggala)
2. Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakan. (Chris Grosser)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta terkasih tersayang Bapak dan Ibu terimakasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, semangat serta dukungannya selama ini. Kerja keras kalian yang membawaku sampai di titik ini, segala usaha dan upaya yang kalian berikan untuk kehidupanku selama ini semoga Allah selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang sudah diberikan.
2. Seluruh keluarga besar yang tiada hentinya memberi semangat dan dukungannya baik dalam keadaan suka maupun duka.

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK
DALAM JARINGAN (DARING) PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SD NEGERI MADUSARI 1 PRAMBANAN**

Oleh:

Nanda Tri Anggono
NIM 17604224042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV dan V SD Negeri Madusari 1 Prambanan yang berjumlah 52 peserta didik yang diambil dengan *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket yang berjumlah 30 butir. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 30,77% (16 peserta didik), “baik” sebesar 59,62% (31 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 9,62% (5 peserta didik). Dapat disimpulkan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan pada kategori baik.

Kata kunci: *persepsi, PJOK, pembelajaran daring*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Komarudin, M.A., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Heri Yoga Paryadi, M.Or., Sekretaris dan Bapak Dr Yudanto, M.Pd., Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koord. Prodi PGSD Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SD Negeri Madusari 1 Prambanan, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Guru PJOK dan siswa SD Negeri Madusari 1 Prambanan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, September 2021
Penulis,

Nanda Tri Anggono
NIM 17604224042

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	11
1. Hakikat Persepsi	11
a. Pengertian Persepsi.....	11
b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	13
c. Proses terjadinya Persepsi	19
2. Hakikat Pembelajaran PJOK	22
a. Pengertian Pembelajaran	22
b. Pengertian Pembelajaran PJOK.....	27
c. Materi Pembelajaran PJOK	31
3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).....	35
4. Karakteristik Peserta Didik Kelas Atas	40
B. Kajian Penelitian yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	50

F. Validitas dan Reliabilitas	52
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
1. Faktor Internal	58
a. Indikator Mental	60
b. Indikator Kecerdasan	62
c. Indikator Kejasmanian.....	64
2. Faktor Eksternal	66
a. Indikator Sosial.....	68
b. Indikator Lingkungan	70
B. Pembahasan	72
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	76
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi.....	78
C. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	47
Gambar 2. Diagram Batang Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan (daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan	57
Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Internal	59
Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Mental	61
Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Kecerdasan.....	63
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Kejasmanian.....	65
Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Eksternal.....	67
Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Sosial.....	69
Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Lingkungan	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk Kelas IV .	33
Tabel 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk Kelas V...	34
Tabel 3. Rincian Subjek Penelitian	49
Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket.....	50
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen.....	51
Tabel 6. Hasil Analisis Validitas Instrumen.....	53
Tabel 7. Hasil Analisis Reliabilitas	54
Tabel 8. Norma Kategori Penilaian.....	55
Tabel 9. Deskriptif Statistik Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan (daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan	56
Tabel 10. Norma Penilaian Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan (daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan	57
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Internal.....	58
Tabel 12. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Internal	59
Tabel 13. Deskriptif Statistik Indikator Mental	60
Tabel 14. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Mental.....	60
Tabel 15. Deskriptif Statistik Indikator Kecerdasan	62
Tabel 16. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Kecerdasan	62
Tabel 17. Deskriptif Statistik Indikator Kejasmanian	64
Tabel 18. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Kejasmanian	64
Tabel 19. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal.....	66

Tabel 20.	Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Eksternal	66
Tabel 21.	Deskriptif Statistik Indikator Sosial	68
Tabel 22.	Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Sosial	68
Tabel 23.	Deskriptif Statistik Indikator Lingkungan	70
Tabel 24.	Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Lingkungan.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	87
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	89
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	90
Lampiran 5. Data Uji Coba	93
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	94
Lampiran 7. Tabel r.....	95
Lampiran 8. Data Penelitian.....	96
Lampiran 9. Deskriptif Statistik.....	98
Lampiran 10. Deskriptif Statistik Berdasarkan Indikator	100
Lampiran 11. Menghitung Norma Penilaian.....	103
Lampiran 12. Dokumentasi Uji Coba	108
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	109

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) telah memelopori pembelajaran *online* secara serempak. Tsunami pembelajaran *online* telah terjadi hampir di seluruh dunia selama pandemi Covid-19 (Goldschmidt & Msn, 2020: 3). Ribuan sekolah di negara lain, termasuk Indonesia, menutup sekolah sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Tanggapan UNESCO sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, sangat menyetujui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan wadah daring upaya pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran dapat dijangkau oleh murid dimana pun berada. Perubahan dari pelaksanaan pembelajaran dalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini, yang berperan sebagai aktor terpenting ialah guru dan pendidik, karena mereka adalah pengendali dalam proses pembelajaran (Braisilaia & Kvavadze, 2020: 4).

Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan *online* atau pendidikan jarak jauh. Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industri 4.0 saat ini. Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Oleh karena itu, memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi

efektivitas teknologi *digital* dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik (Putrawangsa & Hasanah, 2018: 42).

Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara *online*. Pembelajaran *online* dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, *website*, jejaring sosial maupun *learning management system* (Gunawan et al., 2020: 62). Berbagai *platform* tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya. Pembelajaran *online* secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al., 2020: 386). Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan

Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 (Menteri Pendidikan, 2020: 2).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *Personal Computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara *online*.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Seperti yang diungkapkan Imania (2019: 32) bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media

atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring.

Bilfaqih & Qamaruddin (2015: 31) menyatakan walaupun pembelajaran daring mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki tantangan sendiri. Jamaluddin, dkk., (2020: 4) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Saiful Mujani *Research and Consulting (SMRC)* merilis data hasil survei yang dilakukan pada rentang waktu 5 - 8 Agustus 2020 terkait pendidikan *online* di masa pandemi Covid-19. Hasil survei tersebut menunjukkan, 92% peserta didik mengalami banyak masalah dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi corona merebak.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. PJOK memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. PJOK merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical, psychomotor, cognitive*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14). Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan

di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 7). Keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online*, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19.

Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK. Selain itu keunikan lainnya dari PJOK adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik. Namun saat pembelajaran daring, hal tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung. Peserta didik SD Negeri Madusari 1 Prambanan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktikumnya.

Permasalahan tersebut juga dialami di SD Negeri Madusari 1 Prambanan. Berdasarkan hasil observasi dengan guru dan peserta didik SD Negeri Madusari 1 Prambanan permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan. Berdasarkan wawancara dengan guru

PJOK, pembelajaran PJOK tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik olahraga, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan. Sejauh ini, guru PJOK juga kebingungan memilih dan memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pengajaran PJOK di SD Negeri Madusari 1 Prambanan. Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki kendala tersendiri bagi guru PJOK dalam mempraktekan keterampilan motorik. Banyak guru memberi pembelajaran melalui daring hanya memberi teori saja, sedangkan pembelajaran PJOK lebih banyak aktivitas praktik. Dalam pembelajaran daring guru susah untuk memperagakan gerak kepada siswa, sebaliknya juga siswa tidak semua bisa memahami dalam gerakan yang diberikan guru.

Berdasarkan hal tersebut, menimbulkan adanya persepsi peserta didik pada pembelajaran PJOK. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Thoha, 2010: 141-142). Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Anderson (2015: 71) mengemukakan beberapa hal untuk dapat menyebabkan terjadinya persepsi yaitu: (1) adanya suatu objek yang akan dipersepsi; (2) adanya perhatian (*attention*), (3) adanya alat indera (*reseptor*).

Adapun masalah lain yang sering terjadi melalui konsep diri atau kemampuan diri ketika peserta didik belajar *online (E-learning)* di rumah, yaitu (1) peserta didik belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga peserta

didik menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, (2) peserta didik belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar *online* di rumah, peserta didik mempelajari materi sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan, (3) sebagian peserta didik masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar *online* di rumah, masih terkesan belajar yang seperlunya.

Permasalahan lain yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi peserta didik, jam berapa harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang dimiliki, sedangkan orangtua yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua peserta didik yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru.
2. Guru tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.
3. Sebagian peserta didik masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar *online* di rumah, masih terkesan belajar yang seperlunya.
4. Peserta didik SD Negeri Madusari 1 Prambanan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru.
5. Belum diketahuinya persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (*daring*) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (*daring*) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa baik persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (*daring*) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan.
 - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahapeserta didik PGSD FIK UNY.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan proses pembelajaran daring dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.

- b. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran daring, khususnya pembelajaran PJOK.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Thoha, 2010: 141-142). Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Krech dan Duncan (Guspa & Rahmi, 2014: 4) berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar yang unik tentang kenyataan dan mungkin saja berbeda dengan kenyataan. Sarwono (2014: 24) berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang meniram stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.

Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2010: 102). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera

merupakan penghubung antara individu dengan dunia luar. Persepsi merupakan stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi (Pinaryo, 2014: 53).

Baharuddin (2017: 107), menyatakan bahwa "Persepsi adalah peristiwa datangnya perangsang yang sudah menjadi tanggapan yang belum disadari (sifatnya pasif)". Terkait dengan persepsi, Shaleh (2014: 88) menyatakan bahwa, "Persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasi data. Penginderaan untuk dikembangkan sedemikian, sehingga dapat menyadari di sekeliling kita". Persepsi adalah suatu proses kognitif dasar dalam kehidupan manusia. Persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam percept objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan percepts itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses perseptual).

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi (Suharnan, 2015: 23). Persepsi juga

merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu, sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu (Goldstein, 2012: 48).

Persepsi adalah suatu proses kognitif dasar dalam kehidupan manusia. Persepsi adalah penelitian bagaimana mengintegrasikan sensasi ke dalam *percepts* objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses perseptual). Walgito (dalam Subagyo, dkk., 2015: 53) menjelaskan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.

Dari pendapat para ahli tentang persepsi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses di dalam menginterpretasi atau menafsirkan suatu bentuk stimulus yang diterima oleh alat indera, diteruskan ke otak, sehingga terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidaklah timbul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Anderson (2015: 71) mengemukakan beberapa hal untuk dapat menyebabkan terjadinya persepsi yaitu: (1) adanya suatu objek yang akan dipersepsi; (2) adanya perhatian (*attention*), (3) adanya alat indera (*reseptor*). Terjadinya sebuah pengetahuan pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh persepsi. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indera, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak,

dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan dengan persepsi. Dalam persepsi individu menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Thoha (2010: 149-157) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi proses belajar (*learning*), motivasi dan kepribadianya, sedangkan faktor eksternal meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan dan hal-hal yang baru berikut ketidakasingan”. Pendapat lain, Muchlas (2008: 119-122) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

- 1) Pelaku persepsi
Jika seseorang melihat sebuah target dan mencoba untuk memberikan interpretasi tentang yang dilihatnya, interpretasi tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya (masing-masing pelaku persepsi). Terdapat tiga karakteristik pribadi yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu sikap, motif, *interest* (perhatian), pengalaman masa lalu dan ekspektasi.
- 2) Objek/target persepsi
Karakteristik dalam target persepsi yang sedang diobservasi mempengaruhi segala hal yang dipersepsikan. Gerakan, suara, ukuran dan berbagai atribut lainnya dapat memperbaiki cara persepsi objek yang kita lihat sebelumnya.
- 3) Dalam konteks situasi dimana persepsi itu dibuat
Elemen-elemen dalam lingkungan sekitar dapat mempengaruhi persepsi kita. Hal ini pelaku persepsi maupun target persepsi yang berubah, melainkan situasinya yang berbeda.

Irwanto (2014: 96-97), menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- 1) Perhatian yang selektif, artinya rangsang (stimulus) yang harus dihadapi tetapi individu cukup memusatkan perhatian pada rangsang tertentu saja.

- 2) Ciri-ciri rangsang, artinya intensitas rangsang yang paling kuat, rangsang yang bergerak atau dinamis menarik perhatian untuk diminati.
- 3) Nilai kebutuhan, artinya antara individu yang satu dengan yang lain tidak sama, tergantung pada nilai hidup dan kebutuhannya.
- 4) Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunia sekitarnya.

Pendapat Walgito (2014: 54-55) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu;

- 1) Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan lingkungan.
- 2) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi, mental, kecerdasan, dan kejasmanian.

Khairani (2013: 63-65) membagi faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yaitu mencakup beberapa hal antara lain :
 - a) Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.
 - b) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek.
 - c) Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dikatakan sebagai minat.
 - d) Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 - e) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
 - f) Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada

waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

- 2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:
 - a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami.
 - b) Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit
 - c) Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
 - d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat.
 - e) *Motion* atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Selain itu, Siagian dan Burhannudin (Putra, 2013: 10) terdapat dua faktor yang mempengaruhi adanya persepsi dari individu, yaitu:

- 1) Faktor internal, yang meliputi:
 - a) Motif merupakan penggerak, alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Timbulnya sebuah motif adanya sebuah alasan yang muncul dari seseorang, sehingga mengakibatkan seseorang untuk melakukan sebuah reaksi.
 - b) Minat merupakan perhatian terhadap sesuatu stimulus atau objek yang menarik, kemudian akan disampaikan melalui panca indera. Selain itu, dapat dikatakan sebuah ungkapan dalam bentuk perhatian dan rasa ketertarikan atas sebuah objek yang memikat seseorang.
 - c) Harapan merupakan perhatian seseorang terhadap stimulus atau objek mengenai hal yang disukai dan diharapkan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa harapan menunjukkan sebuah keinginan dari seseorang terhadap objek yang menjadi pengamatannya.
 - d) Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap dapat menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek.

Sikap juga berhubungan dengan gambaran perilaku dari seseorang atas sebuah objek atau stimulus.

- e) Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu serta berhubungan dengan hasil mengetahui dari seseorang setelah adanya fokus penginderaan terhadap objek.
 - f) Pengalaman adalah peristiwa yang dialami seseorang dan ingin membuktikan sendiri secara langsung untuk membentuk pendapatnya sendiri. Pengalaman juga berkaitan dengan bentuk aktivitas yang pernah dialami oleh seseorang. Pengalaman dapat sebagai evaluasi untuk meraih hasil yang lebih baik.
- 2) Faktor eksternal yang terjadi dari luar seseorang untuk membentuk suatu persepsi, yang meliputi:
- a) Objek berkaitan dengan apa yang akan menjadi fokus perhatian seseorang dalam melakukan aktivitas.
 - b) Situasi merupakan keadaan yang dapat menimbulkan sebuah persepsi. baik yang berupa persepsi secara positif maupun persepsi secara negatif. Selain itu, situasi merupakan gambaran kondisi yang terjadi saat ini. Gambaran mengenai kondisi tersebut akan mempengaruhi persepsi dari seseorang yang muncul.

Senada dengan hal tersebut, Rakhmat (2014: 51) menyebutkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural.

1) Faktor fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi, misalnya dalam penelitian ini objek pembelajaran PJOK di antaranya materi pelajaran, guru, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah.

2) Faktor struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu, yaitu siswa itu sendiri. Faktor-faktor struktural yang menentukan

persepsi menurut teori Gestalt bila ingin memahami suatu peristiwa tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan. Adapun pendapat dari Rakhmat (2014: 51), menyebutkan persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional atau faktor personal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dampak dan stimuli yang dihasilkan, atau bisa disebut manfaat yang diperoleh dari stimuli yang dihasilkan, sedangkan faktor struktural atau faktor situasional adalah faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman individu terhadap stimuli yang ada.

Diejelaskan oleh Sugihartono (2012: 9) bahwa perbedaan hasil persepsi dipengaruhi oleh:

- 1) Pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang.
Besarnya pengetahuan seseorang serta banyaknya pengalaman yang dimiliki seseorang dan luasnya wawasan yang diperoleh seseorang sangat mempengaruhi persepsi seseorang.
- 2) Kebutuhan seseorang
Perbedaan kebutuhan seseorang terhadap sesuatu juga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu hal.
- 3) Kesenangan atau hobi seseorang
Kesenangan atau hobi seseorang terhadap suatu hal sangat mempengaruhi persepsi, misalnya dua orang yang masing-masing menyukai dan tidak menyukai senam akan berbeda persepsi jika ditanya pendapat tentang olahraga senam.
- 4) Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari
Kebiasaan hidup dan pola hidup seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari juga mempengaruhi persepsi seseorang.

Berdasarkan pengertian persepsi di atas maka persepsi adalah proses rangsangan dari luar melalui alat penginderaan diteruskan kepusat otak untuk dilakukan penyeleksian, penyaringan, dan pengorganisasian sehingga dapat diinterpretasikan atau diungkapkan dalam bentuk sikap atau perilaku. Perilaku

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena adanya perbedaan individu, maka persepsi itu bersifat subjektif. Persepsi juga dapat dipengaruhi oleh pertalian yang efektif, rangsangan menarik, nilai kebutuhan, dan pengalaman terdahulu.

c. Proses terjadinya Persepsi

Persepsi seseorang tidak terjadi begitu saja, melainkan ada sebuah proses terjadinya persepsi. Menurut Daryl Benn (Puspaningtyas & Dewi, 2020: 704), ketika menilai pendapat sendiri, maka akan mengambil perilaku sebagai petunjuk, daripada menganalisis diri kita secara mendalam. Dengan persepsi, seorang individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Karena dalam persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti pengalaman, kemampuan berfikir, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.

Walgito (2014: 54-56) menyatakan bahwa objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor (proses fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan syaraf sensoris ke otak (proses fisiologis). Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi

ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau perseptor.

Liliweri (2011: 157) dalam bukunya mengatakan bahwa tahap-tahap yang terjadi dalam proses persepsi ini adalah: (1) Individu memperhatikan dan membuat seleksi. (2) Individu mengorganisasikan objek yang di tangkap indera, (3) Individu membuat interpretasi. Proses terbentuknya persepsi dikemukakan oleh Handayani, (2013: 16) yaitu:

- 1) Stimulus atau situasi yang hadir
Awal mula terjadinya persepsi ketika seseorang dihadapkan pada stimulus atau situasi. Stimulus atau situasi tersebut biasanya berupa stimulus pengindraan dekat dan langsung atau berupa lingkungan sosiokultural dan fisik yang menyeluruh dari stimulus tersebut.
- 2) Regristasi
Merupakan suatu gejala yang nampak yaitu mekanisme fisik untuk mendengar dan melihat suatu informasi maka mulailah orang tersebut mendaftar, mencerna, dan menyerap suatu informasi.
- 3) Interpretasi
Tahap selanjutnya setelah informasi terserap proses terakhirnya adalah penafsiran terhadap informasi tersebut. Interpretasi ini merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting karna proses tergantung pada proses pendalaman, motifasi dan keperibadian seseorang berbeda dengan orang lain sehingga interpretasi seseorang terhadap informasi atau stimulus akan berbeda dengan orang lain.
- 4) Umpan Balik
Merupakan suatu proses yang terakhir dimana setelah seseorang menafsirkan informasi tersebut akan memunculkan reaksi yaitu reaksi positif dan negatif, maka akan muncul reaksi memberikan apabila jawabannya bersifat menerima maka reaksi yang muncul akan berbentuk positif pula.

Menurut Sunaryo (2014: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut: (1) Adanya objek yang dipersepsi, (2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, (3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, (4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai

alat untuk mengadakan respon. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai-bagai macam bentuk. Keadaan ini menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan individu dikenai berbagai-bagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar (Walgito, 2014: 55). Tetapi tidak semua stimulus akan diberikan responnya. Hanya beberapa stimulus yang menarik individu yang akan diberikan respon. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilih dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut.

Lebih lanjut Walgito (2014: 54) menyatakan bahwa syarat-syarat terjadinya persepsi sebagai berikut.

- 1) Adanya objek yang dipersepsikan. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
- 2) Adanya alat indera atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.
- 3) Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Syarat terjadinya persepsi perlu adanya proses fisik, fisiologis, dan psikologis.

Menurut Thoha (2010: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Stimulus atau Rangsangan
Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
- 2) Registrasi
Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Dengan demikian maka yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung kepada keadaan individu itu sendiri. Walgito (2014: 56) menyatakan bahwa stimulus akan mendapat pemilihan dari individu tergantung kepada bermacam-macam faktor, salah satu faktor ialah perhatian dari individu, yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka proses terjadinya persepsi adalah diawali dengan adanya suatu bentuk objek yang memberikan stimulus atau rangsangan terhadap individu. Selanjutnya diproses di dalam otak, sehingga akhirnya akan direspon oleh individu tersebut berupa suatu tindakan-tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, objeknya berupa penggunaan media gambar yang dipersepsikan oleh guru, sehingga terwujud tindakan-tindakan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan, sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Artinya siswa akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak

berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2). Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan siswa dan siswa sangat membutuhkan peran guru, namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan siswa bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru-siswa dan siswa-guru) (Festiawan & Arovah, 2020: 188).

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional
Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam

perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pengertian Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019: 34).

Widiastuti (2019: 141) menyatakan Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical, psychomotor, cognitive*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14). Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11). Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui

aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Reid (2013: 931) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran. Raj (2011: 95) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Program pendidikan jasmani yang efektif membantu siswa untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar mereka, efektivitas dan kebahagiaan.

Kemendikbud (2014: 9) menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang

baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif.

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Penjasorkes diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Penjasorkes dapat dipahami sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, namun pada kenyataannya pendidikan jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga kecabangan. Penjasorkes yang selama ini diterapkan di sekolah, rata-rata menggunakan pendekatan teknik, sehingga keterampilan dasar menjadi salah satu tujuan utamanya. Pendekatan pembelajaran penjasorkesi yang berorientasi teknik ini

berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga maka mereka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42).

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

c. Materi Pembelajaran PJOK

Proses pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran bukanlah tujuan pembelajaran. Wiyani (2013: 125) menjelaskan bahwa materi pembelajaran

merupakan sarana untuk mencapai seperangkat kompetensi sebagai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut Wiyani (2013: 123) menjelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan bahan yang dipikirkan, dibicarakan, dibahas, dan diujikan dalam kegiatan belajar peserta didik.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), Merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikannya (Hosnan, 2014: 37).

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 6).

Pada penelitian ini yang menjadi subjek yaitu peserta didik kelas IV dan kelas V. Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk kelas IV dan V SD sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk kelas IV

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	4.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*
3.2 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	4.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*
3.3 Memahami variasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3 Mempraktikkan variasi pola dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional
3.4 Menerapkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	4.4 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**
3.5 Memahami berbagai bentuk aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal	4.5 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai bentuk latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal
3.6 Menerapkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai	4.6 Mempraktikkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai
3.7 Menerapkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.7 Mempraktikkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Memahami gerak dasar satu gaya renang***	4.8 Mempraktikkan gerak dasar satu gaya renang ***
3.9 Memahami jenis cedera dan cara penanggulangannya secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari	4.9 Mendemonstrasikan cara penanggulangan jenis cedera secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari.
3.10 Menganalisis perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)	4.10 Mendemonstrasikan perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)

Tabel 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk kelas V

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3.1 Memahami kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*
3.2 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	4.2 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*
3.3 Memahami kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional
3.4 Menerapkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	4.4 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**
3.5 Memahami aktivitas latihan daya tahan jantung (<i>cardio respiratory</i>) untuk pengembangan kebugaran jasmani	4.5 Mempraktikkan aktivitas latihan daya tahan jantung (<i>cardio respiratory</i>) untuk pengembangan kebugaran jasmani
3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat	4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat
3.7 Memahami penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.7 Mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Memahami salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu***	4.8 Mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu ***
3.9 Memahami konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular	4.9 Menerapkan konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular
3.10 Memahami bahaya merokok, minuman keras, dan narkoba, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh	4.10 Memaparkan bahaya merokok, meminum minuman keras, dan mengonsumsi narkoba, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubu

3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Istilah model pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *Online Learning Models* (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*computer-based learning/CBL*). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai. Pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja.

Menurut Moore, et al., (2011: 130) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017: 100). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013: 19).

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang

membutuhkan keterlibatan secara langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku (Sofyana & Rozaq, 2019: 82).

Pembelajaran daring *learning* juga sangat efektif bagi siswa karena bisa berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, dan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran berbasis daring *learning* dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran berbasis Daring Learning menjadi efektif yang dasarnya bergantung dari pandangan pemegang kepentingan. Menurut Rusman (Subron & Bayu, 2019: 32) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring di antaranya;

a. Interaksi

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis Learning. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis daring dengan pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*). Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis Daring tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan

hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lain untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.

b. Ketergunaan

Ketergunaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis *Learning* diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis Learning ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain)

E-Learning adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa (Ardiansyah, 2013: 26). Putri & Dewi (2020: 34) menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman, seseorang dapat memperoleh informasi secara mudah melalui teknologi baru yang terus berkembang. Perkembangan teknologi ini dapat menjadi menguntungkan di bidang pendidikan bagi guru maupun siswa. Adapun manfaat dari kegiatan belajar matematika menggunakan *e-learning*, yaitu dengan dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pelajaran lebih ekonomis, *e-learning* juga dapat mempermudah interaksi siswa dengan bahan materi yang telah diberikan, siswa juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses

bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang, dan *e-learning* merupakan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi di luar kelas atau di rumah (*study at home*) dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan internet, sehingga para siswa dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar (Rohmah, 2016: 4).

Arnesti & Hamid (2015: 87) menjelaskan tentang keuntungan penggunaan pembelajaran *online* yaitu:

- a. pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi,
- b. mampu meningkatkan tingkat ingatan,
- c. memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi,
- d. memberikan kemudahan menyampaikan
- e. memperbarui isi,
- f. mengunduh,
- g. para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain,
- h. mengirim komentar pada forum diskusi,
- i. memakai ruang *chat*,
- j. hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung.

Dalam konsep teknologi pendidikan, pada model *distancing learning* (pembelajaran jarak jauh) yang menjadi awal pembelajaran online/daring, teknologi hanyalah sebuah alat (*tools*) atau dalam pembelajaran disebut sebagai media yang akan membantu guru dalam menyampaikan isi, pesan dan informasi yang menjadi konten pembelajaran. Dengan demikian kehadiran teknologi komunikasi dengan segala perangkat bawaannya bukanlah merupakan hal yang paling mendasar dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran dalam hal ini adalah bagaimana proses pembelajaran dapat terus berlangsung meskipun siswa dan guru berada di rumah masing-masing. Dengan konsep *distancing learning* tersebut, maka kendala yang

berkaitan dengan kekurangmampuan guru dalam mengelola pembelajaran *online* tidak semua siswa memiliki perangkat teknologi (*handphone*) berbasis android untuk mengakses pembelajaran *online* bukanlah alasan untuk tidak menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Modul cetak menjadi alternatif pengganti perangkat teknologi informasi dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi (Suparman, 2014: 34).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemik Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 43). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik

yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019: 32) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

4. Karakteristik Peserta Didik Kelas Atas

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan, di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Ariyanto, dkk., (2020:79) menyatakan bahwa “masa usia sekolah dasar merupakan masa di mana siswa harus lebih banyak bermain ketimbang berdiam diri”. Pada masa ini juga seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa, sehingga semua informasi

akan terserap lebih cepat dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya.

Menurut Leppo, et al. (2013:201) bahwa “usia dini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kontrol dan otot atas gerakan mereka”. Yusuf (2012:24-25) menyatakan bahwa “masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya”. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 ahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain.
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (Apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh)
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri)
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
 - 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik, ingin mengetahui ingin belajar.
 - 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor (Bakat-bakat khusus)
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.

- 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012:180-184) “masih dibagi 7 fase yaitu: Perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik”. Mappiare (dalam Desmita, 2014:45) menjelaskan ciri-ciri anak usia 8-12 tahun atau disebut juga dengan remaja awal adalah:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (pada anak laki-laki mulai memperlihatkan penonjolan otot-otot pada dada, lengan, paha, betis yang mulai nampak, dan pada wanita mulai menunjukkan mekar tubuh yang membedakan dengan kanak-kanak, pada akhir masa remaja awal sudah mulai muncul jerawat)
- b. Seks (Sudah ada rasa tertarik dengan lawan jenis terutama pada akhir masa remaja awal)
- c. Otak (Pertumbuhan otak pada anak wanita meningkat lebih cepat dalam usia 11 tahun dibandingkan dengan otak pria)
- d. Emosi (Usia ini anak peka terhadap ejekan-ejekan ataupun kritikan yang kurang berkenan terhadap dirinya, dan gembira pada saat mendapat pujian, karena masa ini anak belum dapat mengontrol emosi dengan baik)
- e. Minat/ Cita-cita (Minat bersosial, minat rekreasi, minat terhadap agama, dan minat terhadap sekolah sangat kuat dan meningkat)
- f. Pribadi, sosial dan moral (Remaja Putri seringkali menilai dirinya lebih tinggi dan remaja Pria menilai lebih rendah, sudah mulai dapat mengetahui konsep-konsep yang baik dan buruk, layak dan tidak layak).

Menurut Rahyubi (2014:220) “fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan”. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hambali

(2016:32) bahwa ciri-ciri atau karakteristik usia sekolah dasar terutama kelas atas adalah sebagai berikut:

- a. Senang melakukan aktivitas yang aktif.
- b. Meningkatnya perbuatan untuk melakukan olahraga kompetitif.
- c. Meningkatnya minat terhadap permainan yang terorganisir.
- d. Rasa kebanggaan atas keterampilan yang dikuasainya.
- e. Selalu berusaha menarik perhatian orang dewasa.
- f. Mempercayai orang dewasa.
- g. Memperoleh kepuasan yang besar bila mencapai

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang. Karakteristik peserta didik kelas atas yaitu anak cenderung lari, jalan cepat bahkan melakukan lompatan apabila akan menuju sekolahnya atau bermain di lingkungan rumahnya. Sebagian siswa jarak rumah dari sekolah cukup jauh dengan kondisi jalan naik turun dan siswa tersebut harus berjalan kaki, aktivitas lain di luar sekolah adalah mengaji.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih & Parlindungan (2019) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Olahraga terhadap Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian, untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Olahraga terhadap perkuliahan daring selama pandemi

Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan mengkaji persepsi mahasiswa Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan survey melalui angket secara *online*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 65 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan prosentase 92,3% mahasiswa setuju dengan adanya pembelajaran daring, 6,1% kurang setuju dan 1,5% tidak setuju dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Simpulan, mahasiswa setuju dengan adanya pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Komarudin & Prabowo (2020) berjudul “Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa positif Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA N 1 Bintan Timur pada Pandemi Covid-19 Tahun 2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus persentase. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 308 dengan menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*, sehingga penentuan jumlah sampel 15% ini berjumlah 47 siswa. Validitas sebesar 0,585 dan reliabilitas sebesar 0,816 maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan

reliabel. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA N 1 Bintan Timur pada Pandemi covid-19 Tahun 2020 masuk dalam kategori sangat positif persentase 6,38%, kategori positif persentase 21,27%, kategori sedang persentase 42,56%, kategori negatif persentase 23,40%, dan kategori sangat negatif persentase 6,38%. Sehingga dapat dikatakan persepsi siswa SMA N 1 BINTAN Timur kategori sedang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum & Prasetyo (2021) berjudul “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan informasi terkait persepsi guru mengenai tantangan pelaksanaan pembelajaran daring di rumah akibat dampak dari pandemi COVID-19. Informasi persepsi guru mengenai tantangan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Informan terdiri dari 7 orang guru PAUD di kota Padang. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kurang memadainya sarana dan prasarana, kurang maksimalnya penyampaian materi, beban pembelian kuota internet, koneksi internet yang kadang menjadi lamban, gaya belajar yang cenderung visual, serta kurang luasnya guru dalam mengontrol kegiatan siswa.

C. Kerangka Berpikir

Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye di rumah saja, *social and*

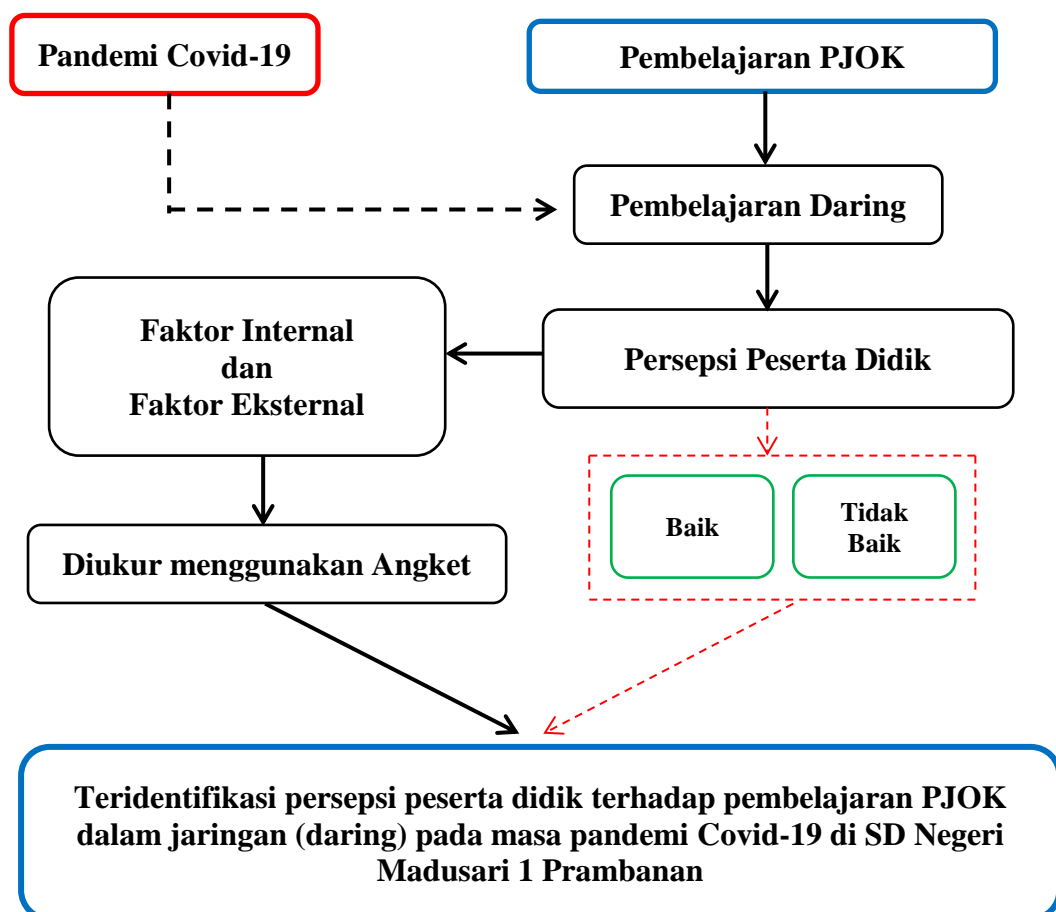
physical distancing, pergeseran libur lebaran, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga yang terkini yaitu pelarangan mudik. Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca.

Berdasarkan hal tersebut, menimbulkan adanya persepsi peserta didik pada pembelajaran PJOK. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Adapun masalah lain yang sering terjadi melalui konsep diri atau kemampuan diri ketika peserta didik belajar *online (E-learning)* di rumah, yaitu (1) peserta didik belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga peserta didik menunggu

instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, (2) peserta didik belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar *online* di rumah, peserta didik mempelajari materi sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan, (3) sebagian peserta didik masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar *online* di rumah, masih terkesan belajar yang seperlunya.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan yang diukur menggunakan angket.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2015: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2013: 152) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Madusari 1 Prambanan yang beralamat di RT 001 / RW 026 Madubaru, Majesem, Madurejo, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55572. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Hardani, dkk. (2020: 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data

yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Arikunto (2013: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas IV dan V SD Negeri Madusari 1 Prambanan yang berjumlah 52 peserta didik.

2. Sampel

Arikunto (2013: 176) menyatakan bahwa sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi. Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang mewakili populasi adalah sampel yang benar-benar terpilih sesuai dengan karakteristik populasi itu. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk. 2020: 363). Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi sampel. Rincian populasi penelitian disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Subjek Penelitian

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	IV	16	12	28
2.	V	14	10	24
Jumlah		29	23	52

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2013: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD

Negeri Madusari 1 Prambanan. Definisi operasional tingkat segala sesuatu yang dapat menimbulkan persepsi peserta didik kelas IV dan V SD Negeri Madusari 1 Prambanan terhadap pembelajaran daring dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri Madusari 1 Prambanan, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Operasional variabel untuk mengetahui faktor persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dengan memfaktor dari faktor internal yang meliputi mental, kecerdasan, kejasmanian dan faktor eksternal terdiri dari sosial dan lingkungan yang diukur menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2013: 149) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2013: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Komarudin & Prabowo (2020) dengan validitas sebesar 0,585 dan reliabilitas sebesar 0,816. Selanjutnya peneliti melakukan validasi ulang kepada dosen pembimbing terkait dengan butir-butir instrumen. Kisi-kisi instrumen pada tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir		
				Positif	Negatif	
Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan	Internal	Mental	Tanggung jawab	1, 2	3	
			Disiplin	4, 6	5	
			Kejujuran/ Sportivitas	7, 8		
			Gembira	9		
		Kecerdasan	Prestasi	10, 11		
			Pola hidup sehat	12, 13, 14		
			Kejasmanian	Kebugaran	16, 17	15
		Pertumbuhan fisik		18	19, 20	
		Eksternal	Sosial	Kerjasama	23, 25	24
	Toleransi			26, 27		
	Lingkungan		Sekolah	28,29,30		
	Jumlah				30	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari data peserta didik kelas IV dan V SD Negeri Madusari 1 Prambanan.
- b. Menyebarkan angket kepada responden melalui *google form*.

- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Uji coba dilakukan di SD Negeri Pelemsari Prambanan dengan responden berjumlah 35 peserta didik. Alasan pemilihan tempat uji coba yaitu karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, baik kondisi sekolah karena berdekatan, dan sarana dan prasarana hampir sama. Hasil analisis sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Suatu instrumen tes dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas atau kesahihan instrumen atau alat ukur berhubungan dengan ketepatan mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Terkandung di sini pengertian bahwa ketepatan validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Selain itu, validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen atau alat ukur (Budiwanto, 2017: 186).

Anderson (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menyatakan bahwa “*A test is valid if it measures what it purpose to measure*” artinya : “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada

pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 34;5%)	Keterangan
01	0,435	0,329	Valid
02	0,849	0,329	Valid
03	0,425	0,329	Valid
04	0,496	0,329	Valid
05	0,747	0,329	Valid
06	0,775	0,329	Valid
07	0,561	0,329	Valid
08	0,922	0,329	Valid
09	0,500	0,329	Valid
10	0,683	0,329	Valid
11	0,727	0,329	Valid
12	0,920	0,329	Valid
13	0,922	0,329	Valid
14	0,437	0,329	Valid
15	0,622	0,329	Valid
16	0,933	0,329	Valid
17	0,727	0,329	Valid
18	0,922	0,329	Valid
19	0,774	0,329	Valid
20	0,591	0,329	Valid
21	0,543	0,329	Valid
22	0,856	0,329	Valid
23	0,850	0,329	Valid
24	0,850	0,329	Valid
25	0,922	0,329	Valid
26	0,500	0,329	Valid
27	0,683	0,329	Valid
28	0,727	0,329	Valid
29	0,920	0,329	Valid
30	0,922	0,329	Valid

Berdasarkan hasil uji coba pada tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa dari 30 butir semua butir valid. Hal tersebut dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (df 34).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek (Siyoto & Sodik, 2015). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan program komputer. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0,970	Reliabel (Tinggi)

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2015: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Widoyoko (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal (indikator mental, kecerdasan, dan kejasmanian) dan eksternal (indikator sosial dan lingkungan). Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan didapat skor tekurang (*minimum*) 74,00, skor terbaik (*maksimum*) 111,00, rerata (*mean*) 88,71, nilai tengah (*median*) 87,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 88,00, *standar deviasi* (SD) 8,45. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan (daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan

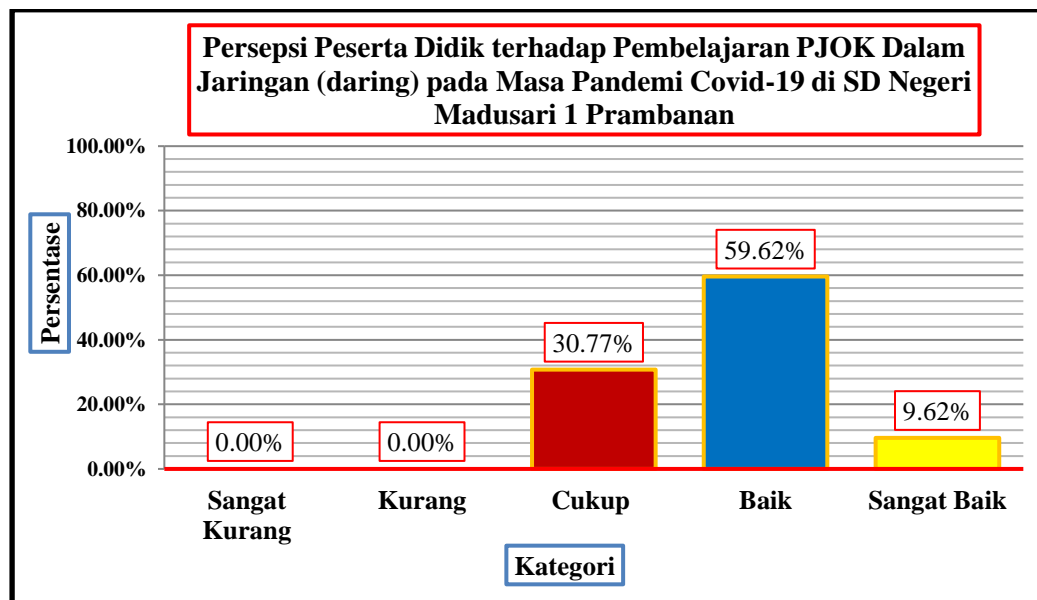
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	88.71
<i>Median</i>	87.50
<i>Mode</i>	88.00
<i>Std, Deviation</i>	8.45
<i>Minimum</i>	74.00
<i>Maximum</i>	111.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan (daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$102 < X \leq 120$	Sangat Baik	5	9.62%
2	$84 < X \leq 102$	Baik	31	59.62%
3	$66 < X \leq 84$	Cukup	16	30.77%
4	$48 < X \leq 66$	Kurang	0	0.00%
5	$30 < X \leq 48$	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran PJOK Dalam Jaringan (daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 30,77% (16 peserta didik), “baik” sebesar 59,62% (31 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 9,62% (5 peserta didik).

1. Faktor Internal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan faktor internal didapat skor terkurang (*minimum*) 56,00, skor terbaik (*maksimum*) 86,00, rerata (*mean*) 66,17, nilai tengah (*median*) 66,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 66,00, *standar deviasi* (SD) 5,93. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Internal

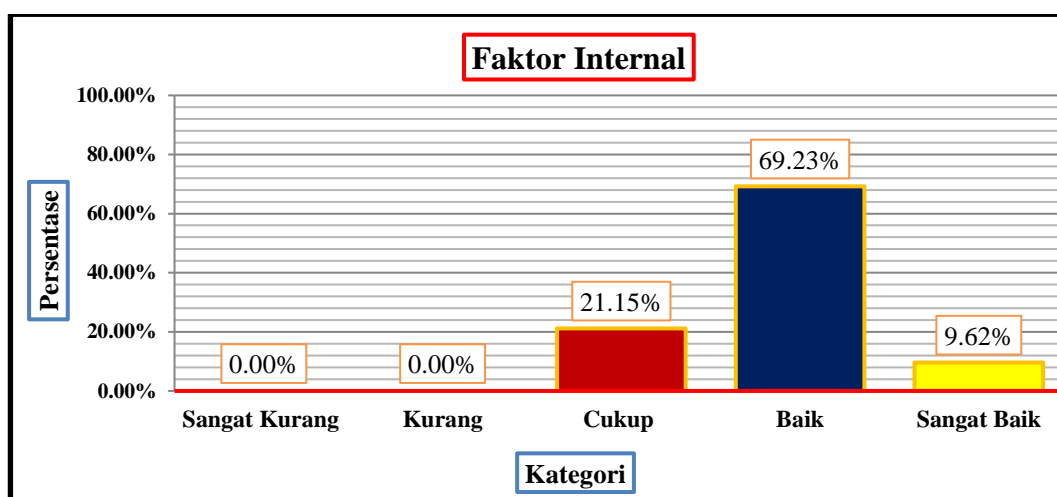
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	66.17
<i>Median</i>	66.00
<i>Mode</i>	66.00
<i>Std, Deviation</i>	5.93
<i>Minimum</i>	56.00
<i>Maximum</i>	82.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan faktor internal pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Internal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$74 < X \leq 88$	Sangat Baik	5	9.62%
2	$61 < X \leq 74$	Baik	36	69.23%
3	$48 < X \leq 61$	Cukup	11	21.15%
4	$35 < X \leq 48$	Kurang	0	0.00%
5	$22 < X \leq 35$	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan faktor internal dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Internal

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 21,15% (11 peserta didik), “baik” sebesar 69,23% (23 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 9,62% (5 peserta didik).

a. Indikator Mental

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator mental didapat skor tekurang (*minimum*) 20,00, skor terbaik (*maksimum*) 35,00, rerata (*mean*) 27,62, nilai tengah (*median*) 28,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 29,00, *standar deviasi* (SD) 3,02. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Indikator Mental

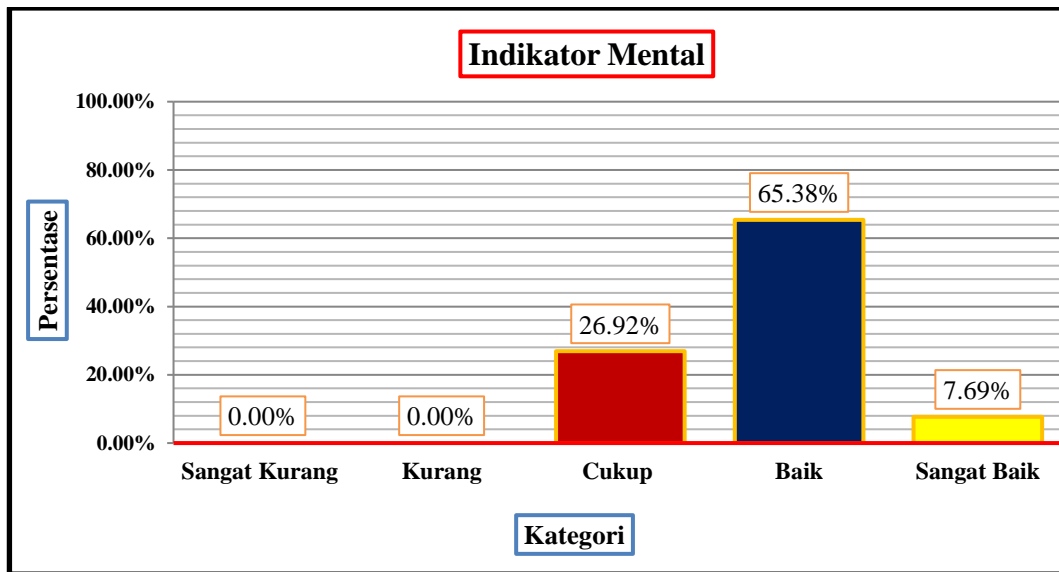
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	27.62
<i>Median</i>	28.00
<i>Mode</i>	29.00
<i>Std, Deviation</i>	3.02
<i>Minimum</i>	20.00
<i>Maximum</i>	35.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator mental disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Mental

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$30 < X \leq 36$	Sangat Baik	4	7.69%
2	$25 < X \leq 30$	Baik	34	65.38%
3	$20 < X \leq 25$	Cukup	14	26.92%
4	$15 < X \leq 20$	Kurang	0	0.00%
5	$9 < X \leq 15$	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 14, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator mental dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Mental

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator mental berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 26,92% (14 peserta didik), “baik” sebesar 65,38% (34 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 7,69% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 27,62, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator mental masuk kategori baik.

b. Indikator Kecerdasan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator kecerdasan didapat skor tekurang (*minimum*) 12,00, skor terbaik (*maksimum*) 20,00, rerata (*mean*) 15,37, nilai tengah (*median*) 15,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00, *standar deviasi* (SD) 1,92. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Indikator Kecerdasan

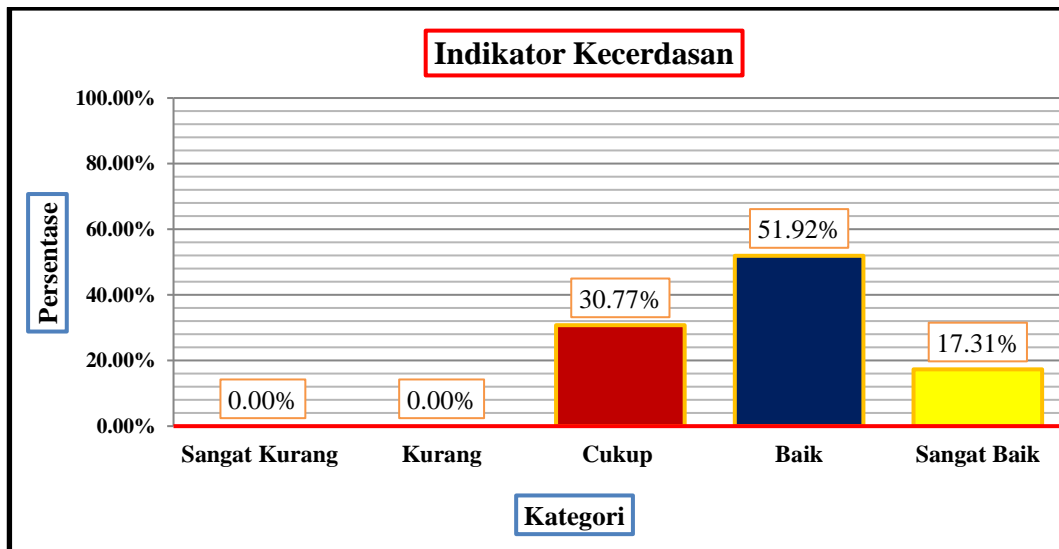
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	15.37
<i>Median</i>	15.00
<i>Mode</i>	15.00
<i>Std, Deviation</i>	1.92
<i>Minimum</i>	12.00
<i>Maximum</i>	20.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator kecerdasan disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Kecerdasan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$17 < X \leq 20$	Sangat Baik	9	17.31%
2	$14 < X \leq 17$	Baik	27	51.92%
3	$11 < X \leq 14$	Cukup	16	30.77%
4	$8 < X \leq 11$	Kurang	0	0.00%
5	$5 < X \leq 8$	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 16, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator kecerdasan dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Kecerdasan

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator kecerdasan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 30,77% (16 peserta didik), “baik” sebesar 51,92% (27 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 17,31% (9 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 15,73, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator kecerdasan masuk kategori baik.

c. Indikator Kejasmanian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator kejasmanian didapat skor tekurang (*minimum*) 18,00, skor terbaik (*maksimum*) 30,00, rerata (*mean*) 23,19, nilai tengah (*median*) 23,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 22,00, *standar deviasi* (SD) 2,98. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Indikator Kejasmanian

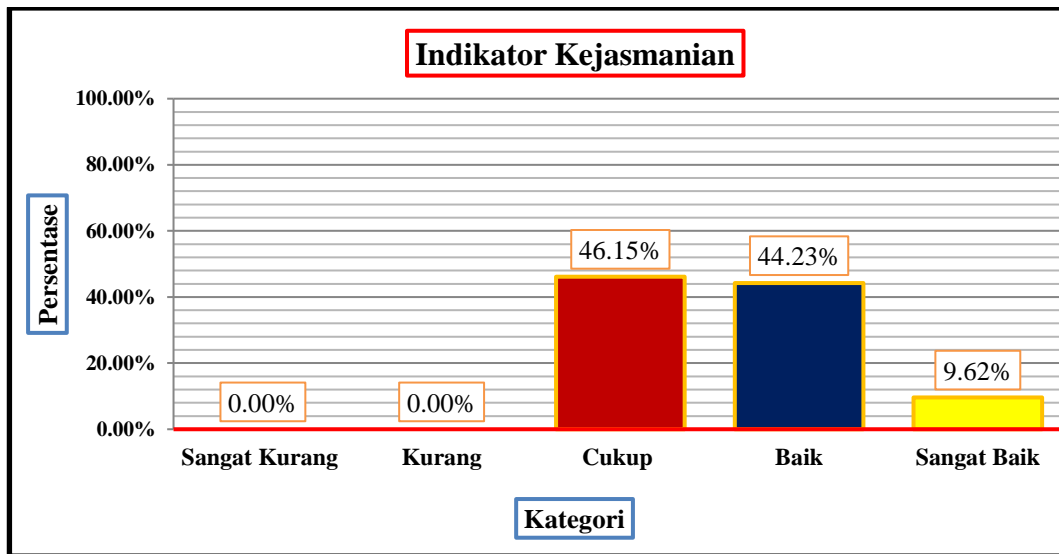
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	23.19
<i>Median</i>	23.00
<i>Mode</i>	22.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	2.98
<i>Minimum</i>	18.00
<i>Maximum</i>	30.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator kejasmanian disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Kejasmanian

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$27 < X \leq 32$	Sangat Baik	5	9.62%
2	$22 < X \leq 27$	Baik	23	44.23%
3	$17 < X \leq 22$	Cukup	24	46.15%
4	$12 < X \leq 17$	Kurang	0	0.00%
5	$7 < X \leq 12$	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 18, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator kejasmanian dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Kejasmanian

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator kejasmanian berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 46,15% (24 peserta didik), “baik” sebesar 44,23% (23 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 9,62% (10 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 23,19, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator kejasmanian masuk kategori baik.

2. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan faktor eksternal didapat skor tekurang (*minimum*) 18,00, skor terbaik (*maksimum*) 30,00, rerata (*mean*) 22,54, nilai tengah (*median*) 22,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 21,00, *standar deviasi* (SD) 3,26. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal

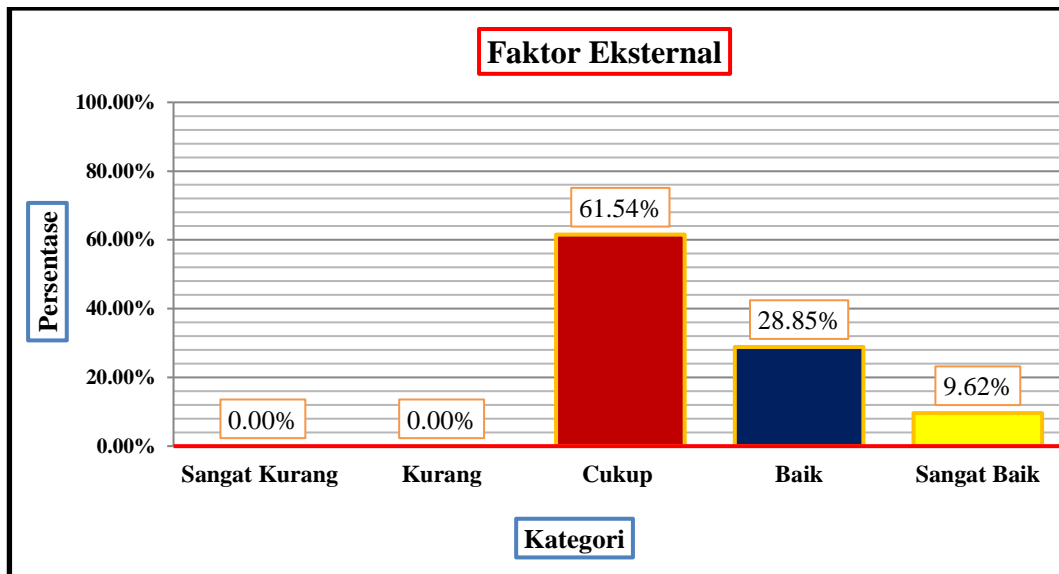
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	22.54
<i>Median</i>	22.00
<i>Mode</i>	21.00
<i>Std, Deviation</i>	3.26
<i>Minimum</i>	18.00
<i>Maximum</i>	30.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan faktor eksternal pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Eksternal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$27 < X \leq 32$	Sangat Baik	5	9.62%
2	$22 < X \leq 27$	Baik	15	28.85%
3	$17 < X \leq 22$	Cukup	32	61.54%
4	$12 < X \leq 17$	Kurang	0	0.00%
5	$7 < X \leq 12$	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 20, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan faktor eksternal dapat dilihat pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel 20 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 61,54% (32 peserta didik), “baik” sebesar 28,85% (15 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 9,62% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 22,54, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan faktor eksternal masuk kategori cukup.

a. Indikator Sosial

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator sosial didapat skor tekurang (*minimum*) 11,00, skor terbaik (*maksimum*) 19,00, rerata (*mean*) 14,15, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 2,34. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Deskriptif Statistik Indikator Sosial

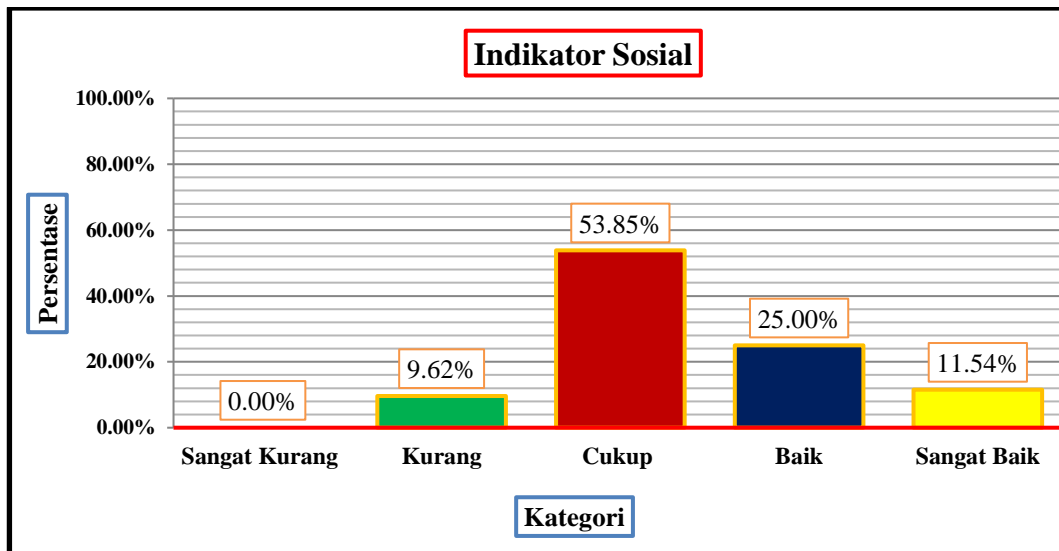
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	14.15
<i>Median</i>	14.00
<i>Mode</i>	12.00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	2.34
<i>Minimum</i>	11.00
<i>Maximum</i>	19.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator sosial disajikan pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Sosial

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$17 < X \leq 20$	Sangat Baik	6	11.54%
2	$14 < X \leq 17$	Baik	13	25.00%
3	$11 < X \leq 14$	Cukup	28	53.85%
4	$8 < X \leq 11$	Kurang	5	9.62%
5	$5 < X \leq 8$	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 22, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator sosial dapat dilihat pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Sosial

Berdasarkan tabel 22 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator sosial berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 9,62% (5 peserta didik), “cukup” sebesar 53,85% (28 peserta didik), “baik” sebesar 25,00% (13 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 11,54% (6 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 14,15, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator sosial masuk kategori cukup.

b. Indikator Lingkungan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator lingkungan didapat skor tekurang (*minimum*) 6,00, skor terbaik (*maksimum*) 11,00, rerata (*mean*) 8,38, nilai tengah (*median*) 8,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 8,00, standar deviasi (SD) 1,22. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Deskriptif Statistik Indikator Lingkungan

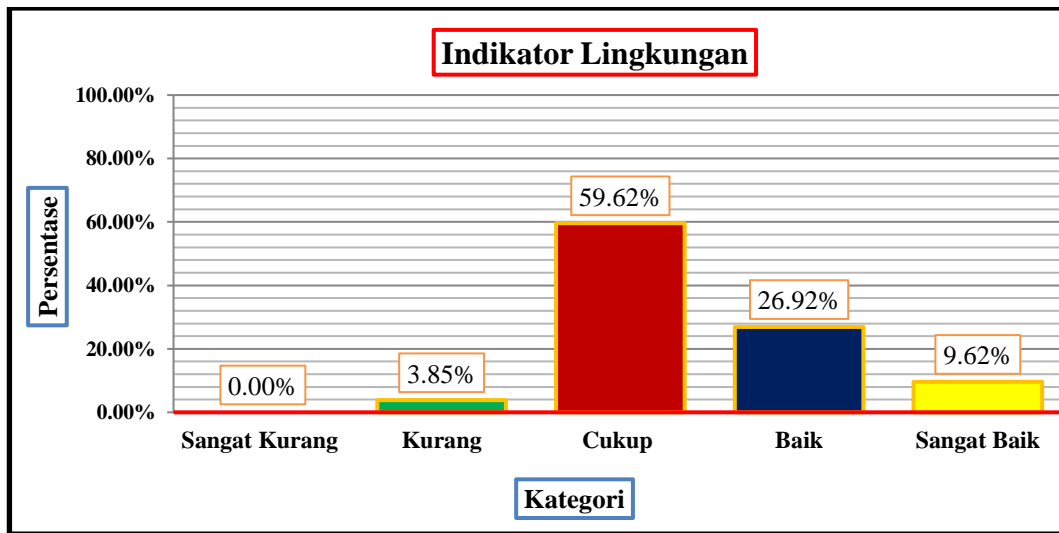
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	8.38
<i>Median</i>	8.00
<i>Mode</i>	8.00
<i>Std, Deviation</i>	1.22
<i>Minimum</i>	6.00
<i>Maximum</i>	11.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator lingkungan disajikan pada tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$10 < X \leq 12$	Sangat Baik	5	9.62%
2	$8 < X \leq 10$	Baik	14	26.92%
3	$6 < X \leq 8$	Cukup	31	59.62%
4	$4 < X \leq 6$	Kurang	2	3.85%
5	$2 < X \leq 4$	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 24, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator lingkungan dapat dilihat pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Lingkungan

Berdasarkan tabel 24 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator lingkungan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 3,85% (2 peserta didik), “cukup” sebesar 59,62% (31 peserta didik), “baik” sebesar 26,92% (14 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 9,62% (10 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 8,38, persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator lingkungan masuk kategori cukup.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal (indikator mental, kecerdasan, dan kejasmanian) dan eksternal (indikator sosial dan lingkungan).. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan dalam kategori baik. Berdasarkan hasil analisis secara rinci yaitu sebesar 59,62% atau 31 peserta didik mempunyai persepsi yang baik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan, selanjutnya sebesar 30,77% atau 16 peserta didik mempunyai persepsi yang cukup terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan.

Terkait dengan persepsi, Subagyo, dkk., 2015: 53) menjelaskan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Persepsi adalah suatu proses kognitif dasar dalam kehidupan manusia. Persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam *percept* objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses perseptual).

Moore, et al., (2011: 130) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi

pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017: 100). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013: 19).

Konsep melakukan pembelajaran menggunakan metode *E-Learning* yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet, guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp* (WA), *telegram*, *aplikasi Zoom* ataupun media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran, sehingga dapat memastikan peserta didik belajar di waktu bersamaan meskipun di tempat yang berbeda. Guru juga dapat memberikan tugas terukur dan pembelajaran mampu terlaksana dengan baik namun dalam pembelajaran tersebut harus ada peran aktif orangtua dalam pengawasan.

Bagi peserta didik, pembelajaran daring dapat melatih kemandirian belajar. Berdasarkan hasil penelitian Ulfa & Puspaningtyas (2020), pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dikarenakan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teknologi. Akan tetapi, tentu saja dalam pelaksanaan pembelajaran daring pasti banyak terdapat kesulitan yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Banyak juga siswa yang merasa kesulitan

saat belajar tanpa bimbingan langsung dari gurunya. Pavlovic et al. (2015) dari penelitiannya menyatakan bahwa siswa memiliki persepsi bahwa pembelajaran daring merupakan sesuatu yang membosankan dan memberatkan mereka. Di sisi lain, berdasarkan penelitian Lin et al. (2017) siswa menyatakan bahwa kemampuan dan hasil belajarnya dapat meningkat melalui pembelajaran daring.

1. Faktor Internal

Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan masuk dalam kategori baik. Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada orang yang mempersepsikan stimulus tersebut. Dijelaskan Walgito (2014: 54) bahwa faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi, mental, kecerdasan, dan kejasmanian. Hasil berdasarkan indikator sebagai berikut:

- a. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator mental berada pada kategori baik.
- b. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator kecerdasan berada pada kategori baik.
- c. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator kejasmanian berada pada kategori baik.

Pendidikan sebagai upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu, sehingga dapat hidup secara optimal baik sebagai pribadi ataupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral sebagai pedoman hidupnya. Proses pembelajaran PJOK akan berjalan dengan lancar bilamana peserta didik dan guru sama-sama aktif dalam melakukan kegiatan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu tanggung jawab guru atau pengajar, sedangkan unsur-unsur yang lain berfungsi sebagai pendukungnya seperti sarana dan prasarana yang sangat menentukan. Persepsi peserta didik yang baik tentang proses belajar mengajar dan sarana prasarana pendukungnya akan mampu mendorong minat dan motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh. Terjadinya persepsi melalui suatu proses yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut: (1) suatu objek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman. (2) stimulus suatu objek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses penransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal. (3) otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadi adanya proses persepsi, yaitu suatu proses dimana individu mengetahui dan menyadari suatu objek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya (Walgito, 2007: 54).

2. Faktor Eksternal

Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori baik. Faktor eksternal adalah faktor yang melekat pada objeknya. Walgito (2014: 55) menjelaskan bahwa Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan lingkungan. Hasil berdasarkan indikator sebagai berikut:

- a. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator sosial berada pada kategori cukup.
- b. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berdasarkan indikator lingkungan berada pada kategori cukup.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri

seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Instrumen yang digunakan masih harus dilakukan validasi ulang agar lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 30,77% (16 peserta didik), “baik” sebesar 59,62% (31 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 9,62% (5 peserta didik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan.
2. Agar melakukan penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Madusari 1 Prambanan dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadopsi instrumen penelitian ini agar melakukan validasi ulang agar instrumen tersebut lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. R. (2015). *Cognitive psychology and its implications*. Worth Publisher. USA.
- Ardiansyah, I. (2013). *Eksplorasi pola komunikasi dalam diskusi menggunakan moddle pada perkuliahan simulasi pembelajaran kimia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Ariwobowo, Y. (2014). Pemahaman mahasiswa pjk kelas b angkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Ariyanto, Triansyah, A., & Gustian, U. (2020). Penggunaan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 78-91.
- Arnesti & Hamid. (2015). Penggunaan media pembelajaran online – offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(1).
- Baharuddin. (2017). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media Group.
- Bilfaqih, Y., & Qamaruddin. M. N. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublihs.
- Braisilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4), 1–9.
- Budiwanto, S. (2017). *Metodologi penelitian dalam keolahragaan*. Malang: UNM Pres.
- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk siswa SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal*, 1(2), 188-201.

- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education. The Internet and Higher Education, 19*, 18–26.
- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 pandemic : technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing, xxx*, 3–5.
- Goldstein, E.B. (2016). *Cognitive psychology connecting mind, research and everyday experience with coglab manual, 3 rd edition*. Wadsworth. USA.
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the covid-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education, 1(2)*, 61–70.
- Guspa, A., & Rahmi, T. (2014). Hubungan antara persepsi terhadap financial reward dengan komitmen kerja pada atlet. *Jurnal RAP UNP, 5(1)*, 1-11.
- Handayani. (2013). *Psikologi umum*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imania, K. A. N. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal PETIK, 5*, 31-47.
- Irwanto. (2014). *Psikologi umum*. Jakarta: Kerjasama APTIK dan Gramedia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi umum*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 12(2)*.
- Komarudin & Prabowo, M. (2020). Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA), 26 (2)*, 56-66.

- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Leppo, Davis, & Crim. (2013). The basics of exercising the mid and body. *Childhood Education*, 76(3), 142.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi serba ada serba makna*. Jakarta: Kencana.
- Lin, Y. W., Tseng, C. L., & Chiang, P. J. (2017). The effect of blended learning in mathematics course. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(3), 741– 770.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education. *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135.
- Muchlas, M. (2008). *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Semarang: UNISSULA Press.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pavlovic, M., Vugdelija, N., & Kojic, R. (2015). The use of social networks for e-learning improvement. *Hellenic Journal of Music Education, and Culture*, 6(3), 13–17.
- Pinaryo. (2014). Persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo terhadap program kemahasiswaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(2).
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan sampai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Putra, E. A. (2013). Gaya Komunitas pemuda: studi kasus koalisi pemuda hijau Indonesia (KOPHI) Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 2(2).



- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 16(1).
- Putri, L. A., & Dewi, P. S. (2020). Media pembelajaran menggunakan video atraktif pada materi garis singgung lingkaran. *Mathema Journal*, 2(1).
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Proses berpikir lateral siswa sd dalam menyelesaikan masalah matematika open-ended ditinjau dari perbedaan gaya belajar. *MAJAMATH: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 80–86.
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(3).
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Raj, S. (2011). An academic approach to physical education. *International Journal of Health, Physical Education and Computer Science in Sports*, 2 (1), 95.
- Reid, A. (2013). Physical education, cognition and agency. *Journal Educational Philosophy and Theory*, 45(9), 921-933.
- Rithaudin, A., & Sari, P. T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Rohmah, L. (2016). Konsep e-learning dan aplikasinya pada lembaga pendidikan islam. *An-Nur*, 3(2).
- Sarwono, S. (2014). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2021). Persepsi guru dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640.
- Shaleh, A. R. (2014). *Psikologi suatu. pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyana, & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1).
- Subagyo, Komari, A., & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Subron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan, M. S (2015). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Suparman, A. (2014). *Teknologi pendidikan dalam pendidikan jarak jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Thoha, M. (2010). *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Utama, AM. B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 2(3).
- Utami, M. S. U., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 12-21.
- Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., & Hendriyani, Y. (2020). Reviewing online learning facing the covid-19 outbreak. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 12(3), 385–392.



- Walgito, B. (2014). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.
- Widiastuti. (2019). Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 15(1).
- Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2).
- Yulianingsih, I., & Parlindungan, D. P. (2019). Persepsi Mahasiswa pendidikan olahraga terhadap perkuliahan daring selama pandemi Covid-19. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(1).
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN


Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba Instrumen

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
Nomor : 130/UN34.16/LT/2021	5 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian	
Yth . Kepala SD NEGERI MADUSARI 1 MADUBARU MADUREJO PRAMBANAN SLEMAN	
Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:	
Nama	: Nanda Tri Anggoro
NIM	: 17604224042
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Judul Tugas Akhir	: Persepsi peserta didik dalam pembelajaran pjok dalam jaringan daring dimasa covid 19 di SD Negeri Madusari 1 kelas 4 dan 5
Waktu Uji Instrumen	: Senin - Jumat, 5 - 9 April 2021
bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.	
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik,
	
	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP. 19820815 200501 1 002
Tembusan :	
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : 560/UN34.16/PT.01.04/2021	5 April 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth. Kepala SD Negeri Madusari 1 Madubaru, Madurejo, Prambanan, Sleman	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Nanda Tri Anggoro
NIM	: 17604224042
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: persepsi peserta didik dalam pembelajaran pjok dalam jaringan daring covid 19 di sd negeri madusari 1 kelas 4 dan 5
Waktu Penelitian	: Senin - Jumat, 5 - 9 April 2021
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Tembusan :	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI MADUSARI 1
Alamat : Madubaru, Madurejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta 55572
Telepon: (0274) 2850685 email: sdnmadusari_1@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 08/SD/MDS 1/KET/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Ruwiyati, S.Pd.SD
NIP : 19620405 198405 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Madusari 1


Menyatakan bahwa:

Nama : Nanda Tri Anggoro
NIM : 17604224042
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani – S1
Jurusan : PGSD Pendidikan Jasmani
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “Persepsi Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK dalam Jaringan Daring Di Masa Covid 19 di SD Negeri Madusari 1 Kelas 4 dan 5”.

Demikian Surt Keterangan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 9 April 2021
Kepala SD Negeri Madusari 1

Ruwiyati, S.Pd.SD.
NIP. 19620405 198405 2 001



Lampiran 4. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN
PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN PJKO
DALAM JARINGAN (DARING) PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SD NEGERI MADUSARI 1 PRAMBANAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Warna bendera Indonesia adalah merah dan putih	√			

5. Data yang anda isi akan kami rahasiakan.

B. Isilah data ini dengan benar :

Nama :

Kelas :

Umur :

Alamat :

C. Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jiwa kepemimpinan saya semakin tumbuh berkat pendidikan jasmani secara daring				
2	Pendidikan jasmani secara daring membuat saya menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab				
3	Saya sering tidak mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring				
4	Pembelajaran pendidikan jasmani secara daring mengajarkan kedisiplinan kepada saya.				
5	Pembelajaran secara daring membuat saya menjadi tidak disiplin				
6	Pembelajaran pendidikan jasmani secara daring dapat melatih dalam mengatur waktu				
7	Pembelajaran pendidikan jasmani secara daring menanamkan sikap kejujuran/sportifitas				
8	Pembelajaran secara daring mengajarkan kejujuran dalam mengerjakan tugas dari guru				
9	Pembelajaran pendidikan jasmani secara daring tidak membosankan				
10	Pada pandemi covid-19 orang tua saya tidak mendukung saya untuk melakukan olahraga				
11	Keluarga saya tidak melarang untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani pada pendemi covid-19				
12	Pada pandemi covid-19 saya ingin memiliki kebugaran yang prima dengan mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani				
13	Pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan dirumah, dimana saja dan kapan saja				
14	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring dengan olahraga dirumah untuk memperbaiki kondisi fisik saya agar sehat				
15	Pembelajaran pendidikan jasmani tidak bermanfaat bagi kebugaran saya pada pandemi covid-19				
16	Jadwal pembelajaran pendidikan jasmani sangat mendukung, walaupun dilakukan secara daring pada pandemi covid-19				
17	Kegiatan pembelajaran jasmani secara daring pada pandemi covid-19 dapat meningkatkan kebugaran				
18	Pada masa pandemi ini pendidikan jasmani dapat membantu dalam perkembangan postur tubuh saya menjadi lebih ideal				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19	Pembelajaran pendidikan jasmani secara daring tidak dapat membantu dalam perkembangan bentuk tubuh saya				
20	Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring tidak dapat berjalan dengan baik				
21	Guru memberikan motivasi sebelum melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring				
22	Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan secara daring				
23	Pembelajaran secara daring pendidikan jasmani menumbuhkan sikap saling kerjasama				
24	Pembelajaran daring menimbulkan permusuhan saya dengan teman.				
25	Guru memberikan contoh materi berupa video atau gambar sebelum melakukan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring				
26	Pembelajaran pendidikan jasmani secara daring menanamkan sikap saling menghargai				
27	Tugas daring yang diberikan oleh guru akan dievaluasi apabila terdapat kesalahan				
28	Mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring untuk lebih giat agar mendapatkan nilai yang baik				
29	Pada saat berlangsungnya pembelajaran daring dalam kondisi yang kondusif saat guru menyampaikan materi				
30	Jadwal pembelajaran pendidikan jasmani sangat mendukung, walaupun dilakukan secara daring pada pandemi covid-19				

Lampiran 5. Data Uji Coba

DATA UJI COBA DI SD NEGERI PELEMSARI PRAMBANAN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	107
2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	110
3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	110
4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	110
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	1	2	64
6	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	78
7	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	110
8	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	110
9	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	110
10	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
11	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
12	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	107
13	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	111
14	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	89
15	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	81
16	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	80
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	85
18	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	85
19	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	83
20	2	2	2	1	4	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	3	70
21	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	105
22	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	107
23	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	88
24	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	111
25	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	107
26	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	104
27	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	78
28	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	103
29	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	3	84
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	85
31	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	84
32	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	110
33	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	110
34	2	2	2	1	4	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	3	70
35	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	105

lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	187.4857	834.375	.435	Valid
BUTIR 02	187.2571	811.961	.849	Valid
BUTIR 03	187.6286	834.887	.425	Valid
BUTIR 04	187.8857	831.987	.496	Valid
BUTIR 05	187.1143	823.222	.747	Valid
BUTIR 06	187.0286	822.617	.775	Valid
BUTIR 07	187.8857	828.163	.561	Valid
BUTIR 08	187.1714	817.264	.922	Valid
BUTIR 09	188.1143	833.281	.500	Valid
BUTIR 10	187.3429	825.055	.683	Valid
BUTIR 11	187.3143	825.163	.727	Valid
BUTIR 12	187.3143	802.104	.920	Valid
BUTIR 13	187.1714	817.264	.922	Valid
BUTIR 14	187.8571	835.714	.437	Valid
BUTIR 15	187.8000	822.635	.622	Valid
BUTIR 16	187.1714	812.087	.933	Valid
BUTIR 17	187.3143	825.163	.727	Valid
BUTIR 18	187.0857	819.904	.922	Valid
BUTIR 19	187.2000	814.871	.774	Valid
BUTIR 20	188.0857	824.139	.591	Valid
BUTIR 21	188.2571	824.020	.543	Valid
BUTIR 22	187.5143	802.198	.856	Valid
BUTIR 23	187.0571	825.055	.850	Valid
BUTIR 24	187.0571	825.055	.850	Valid
BUTIR 25	187.1714	817.264	.922	Valid
BUTIR 26	188.1143	833.281	.500	Valid
BUTIR 27	187.3429	825.055	.683	Valid
BUTIR 28	187.3143	825.163	.727	Valid
BUTIR 29	187.3143	802.104	.920	Valid
BUTIR 30	187.1714	817.264	.922	Valid
Total	95.3143	212.457	1.000	

Keterangan: r hitung > r tabel (df 35-1 = 0,329) = valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	30

lampiran 7. Tabel r

TABEL R PRODUCT MOMENT

Pada Sig,0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 8. Data Penelitian

No	Internal										Eskternal										Σ										
	Mental					Kecerdasan					Kejasmanian					Sosial						Lingkungan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	105
2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	2	91
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	91
4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	95
5	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	96
6	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	101
7	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	80
8	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	85
9	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	76
10	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	91
11	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	76
12	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	1	2	2	3	78
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	81
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	83
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	88
16	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	106
17	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	101
18	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	97
19	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	107
20	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	111
21	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	3	104
22	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	89
23	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	88
24	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	84
25	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	86
26	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	87
27	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	87

Lampiran 9. Deskriptif Statistik

Statistics

		Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan	Faktor Internal	Faktor Eskternal
N	Valid	52	52	52
	Missing	0	0	0
	Mean	88.71	66.17	22.54
	Median	87.50	66.00	22.00
	Mode	88.00	66.00	21.00
	Std. Deviation	8.45	5.93	3.26
	Minimum	74.00	56.00	18.00
	Maximum	111.00	82.00	30.00
	Sum	4613.00	3441.00	1172.00

Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK dalam jaringan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74	1	1.9	1.9	1.9
	76	3	5.8	5.8	7.7
	78	1	1.9	1.9	9.6
	80	1	1.9	1.9	11.5
	81	5	9.6	9.6	21.2
	82	1	1.9	1.9	23.1
	83	2	3.8	3.8	26.9
	84	2	3.8	3.8	30.8
	85	2	3.8	3.8	34.6
	86	3	5.8	5.8	40.4
	87	5	9.6	9.6	50.0
	88	6	11.5	11.5	61.5
	89	2	3.8	3.8	65.4
	91	4	7.7	7.7	73.1
	93	2	3.8	3.8	76.9
	94	1	1.9	1.9	78.8
	95	1	1.9	1.9	80.8
	96	2	3.8	3.8	84.6
	97	1	1.9	1.9	86.5
	101	2	3.8	3.8	90.4
	104	1	1.9	1.9	92.3
	105	1	1.9	1.9	94.2
	106	1	1.9	1.9	96.2
	107	1	1.9	1.9	98.1
	111	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Faktor Internal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	3	5.8	5.8	5.8
	57	1	1.9	1.9	7.7
	58	2	3.8	3.8	11.5
	61	1	1.9	1.9	13.5
	62	4	7.7	7.7	21.2
	63	6	11.5	11.5	32.7
	64	3	5.8	5.8	38.5
	65	5	9.6	9.6	48.1
	66	9	17.3	17.3	65.4
	67	3	5.8	5.8	71.2
	68	2	3.8	3.8	75.0
	69	3	5.8	5.8	80.8
	70	1	1.9	1.9	82.7
	72	1	1.9	1.9	84.6
	73	1	1.9	1.9	86.5
	74	1	1.9	1.9	88.5
	75	1	1.9	1.9	90.4
	76	1	1.9	1.9	92.3
	77	1	1.9	1.9	94.2
	79	1	1.9	1.9	96.2
	80	1	1.9	1.9	98.1
	82	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Faktor Eskternal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	6	11.5	11.5	11.5
	19	1	1.9	1.9	13.5
	20	7	13.5	13.5	26.9
	21	10	19.2	19.2	46.2
	22	8	15.4	15.4	61.5
	23	3	5.8	5.8	67.3
	24	5	9.6	9.6	76.9
	25	1	1.9	1.9	78.8
	26	2	3.8	3.8	82.7
	27	4	7.7	7.7	90.4
	28	2	3.8	3.8	94.2
	29	1	1.9	1.9	96.2
	30	2	3.8	3.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Lampiran 10. Deskriptif Statistik Berdasarkan Indikator

Statistics

		Mental	Kecerdasan	Kejasmanian	Sosial	Lingkungan
N	Valid	52	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		27.62	15.37	23.19	14.15	8.38
Median		28.00	15.00	23.00	14.00	8.00
Mode		29.00	15.00	22.00 ^a	12.00 ^a	8.00
Std. Deviation		3.02	1.92	2.98	2.34	1.22
Minimum		20.00	12.00	18.00	11.00	6.00
Maximum		35.00	20.00	30.00	19.00	11.00
Sum		1436.00	799.00	1206.00	736.00	436.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Mental

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	1.9	1.9	1.9
	22	1	1.9	1.9	3.8
	23	1	1.9	1.9	5.8
	24	4	7.7	7.7	13.5
	25	7	13.5	13.5	26.9
	26	7	13.5	13.5	40.4
	27	3	5.8	5.8	46.2
	28	6	11.5	11.5	57.7
	29	9	17.3	17.3	75.0
	30	5	9.6	9.6	84.6
	31	4	7.7	7.7	92.3
	32	1	1.9	1.9	94.2
	33	1	1.9	1.9	96.2
	34	1	1.9	1.9	98.1
	35	1	1.9	1.9	100.0
	Total		52	100.0	100.0

Kecerdasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	3	5.8	5.8	5.8
	13	6	11.5	11.5	17.3
	14	7	13.5	13.5	30.8
	15	14	26.9	26.9	57.7
	16	11	21.2	21.2	78.8
	17	2	3.8	3.8	82.7
	18	5	9.6	9.6	92.3
	19	3	5.8	5.8	98.1
	20	1	1.9	1.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Kejasmanian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	3	5.8	5.8	5.8
	19	2	3.8	3.8	9.6
	20	3	5.8	5.8	15.4
	21	6	11.5	11.5	26.9
	22	10	19.2	19.2	46.2
	23	6	11.5	11.5	57.7
	24	10	19.2	19.2	76.9
	25	1	1.9	1.9	78.8
	26	3	5.8	5.8	84.6
	27	3	5.8	5.8	90.4
	28	2	3.8	3.8	94.2
	30	3	5.8	5.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	5	9.6	9.6	9.6
	12	12	23.1	23.1	32.7
	13	4	7.7	7.7	40.4
	14	12	23.1	23.1	63.5
	15	7	13.5	13.5	76.9
	16	2	3.8	3.8	80.8
	17	4	7.7	7.7	88.5
	18	2	3.8	3.8	92.3
	19	4	7.7	7.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	2	3.8	3.8	3.8
	7	8	15.4	15.4	19.2
	8	23	44.2	44.2	63.5
	9	11	21.2	21.2	84.6
	10	3	5.8	5.8	90.4
	11	5	9.6	9.6	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Lampiran 11. Menghitung Norma Penilaian

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

Skor maks ideal	= $30 \times 4 = 120$
Skor min ideal	= $30 \times 1 = 30$
Mi	= $\frac{1}{2} (120 + 30) = 75$
Sbi	= $\frac{1}{6} (120 - 30) = 15$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $75 + (1,8 \times 15) < X$: $102 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $75 + (0,6 \times 15) < X \leq 75 + (1,8 \times 15)$: $84 < X \leq 102$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $75 - (0,6 \times 15) < X \leq 75 + (0,6 \times 15)$: $66 < X \leq 84$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $75 - (1,8 \times 15) < X \leq 75 - (0,6 \times 15)$: $48 < X \leq 66$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 75 - (1,8 \times 15)$: $X \leq 48$

FAKTOR INTERNAL

Skor maks ideal	$= 22 \times 4 = 88$
Skor min ideal	$= 22 \times 1 = 22$
Mi	$= \frac{1}{2} (88 + 22) = 55$
Sbi	$= \frac{1}{6} (88 - 22) = 11$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $55 + (1,8 \times 11) < X$: $75 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $55 + (0,6 \times 11) < X \leq 55 + (1,8 \times 11)$: $62 < X \leq 75$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $55 - (0,6 \times 11) < X \leq 55 + (0,6 \times 11)$: $53 < X \leq 62$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $55 - (1,8 \times 11) < X \leq 55 - (0,6 \times 11)$: $44 < X \leq 53$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 55 - (1,8 \times 11)$: $X \leq 44$

INDIKATOR MENTAL

Skor maks ideal	$= 9 \times 4 = 36$
Skor min ideal	$= 9 \times 1 = 9$
Mi	$= \frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (36 - 9) = 4,5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $22,5 + (1,8 \times 4,5) < X$: $31 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $22,5 + (0,6 \times 4,5) < X \leq 22,5 + (1,8 \times 4,5)$: $25 < X \leq 31$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $22,5 - (0,6 \times 4,5) < X \leq 22,5 + (0,6 \times 4,52)$: $19 < X \leq 25$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $22,5 - (1,8 \times 4,52) < X \leq 22,5 - (0,6 \times 4,52)$: $13 < X \leq 19$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 22,5 - (1,8 \times 4,5)$: $X \leq 13$

INDIKATOR KECERDASAN

Skor maks ideal	$= 5 \times 4 = 20$
Skor min ideal	$= 5 \times 1 = 5$
Mi	$= \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $12,5 + (1,8 \times 2,5) < X$: $17 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $12,5 + (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (1,8 \times 2,5)$: $14 < X \leq 17$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $12,5 - (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (0,6 \times 2,5)$: $11 < X \leq 14$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $12,5 - (1,8 \times 2,5) < X \leq 12,5 - (0,6 \times 2,5)$: $8 < X \leq 11$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 12,5 - (1,8 \times 2,5)$: $X \leq 8$

INDIKATOR KEJASMANIAN

Skor maks ideal	$= 8 \times 4 = 32$
Skor min ideal	$= 8 \times 1 = 8$
Mi	$= \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$
Sbi	$= \frac{1}{6} (32 - 8) = 4$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $20 + (1,8 \times 4) < X$: $27 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $20 + (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (1,8 \times 4)$: $22 < X \leq 27$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $20 - (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (0,6 \times 4)$: $17 < X \leq 22$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $20 - (1,8 \times 4) < X \leq 20 - (0,6 \times 4)$: $12 < X \leq 17$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 20 - (1,8 \times 4)$: $X \leq 12$

FAKTOR EKSTERNAL

Skor maks ideal	$= 8 \times 4 = 32$
Skor min ideal	$= 8 \times 1 = 8$
Mi	$= \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$
Sbi	$= \frac{1}{6} (32 - 8) = 4$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $20 + (1,8 \times 4) < X$: $27 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $20 + (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (1,8 \times 4)$: $22 < X \leq 27$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $20 - (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (0,6 \times 4)$: $17 < X \leq 22$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $20 - (1,8 \times 4) < X \leq 20 - (0,6 \times 4)$: $12 < X \leq 17$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 20 - (1,8 \times 4)$: $X \leq 12$

INDIKATOR SOSIAL

Skor maks ideal	$= 5 \times 4 = 20$
Skor min ideal	$= 5 \times 1 = 5$
Mi	$= \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $12,5 + (1,8 \times 2,5) < X$: $17 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $12,5 + (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (1,8 \times 2,5)$: $14 < X \leq 17$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $12,5 - (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (0,6 \times 2,5)$: $11 < X \leq 14$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $12,5 - (1,8 \times 2,5) < X \leq 12,5 - (0,6 \times 2,5)$: $8 < X \leq 11$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 12,5 - (1,8 \times 2,5)$: $X \leq 8$

INDIKATOR LINGKUNGAN

Skor maks ideal = $3 \times 4 = 12$

Skor min ideal = $3 \times 1 = 3$

Mi = $\frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5$

Sbi = $\frac{1}{6} (12 - 3) = 1,5$

Sangat Baik : $Mi + 1,8 Sbi < X$
: $7,5 + (1,8 \times 1,5) < X$
: **$10 < X$**

Baik : $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$
: $7,5 + (0,6 \times 1,5) < X \leq 7,5 + (1,8 \times 1,5)$
: **$8 < X \leq 10$**

Cukup : $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$
: $7,5 - (0,6 \times 1,5) < X \leq 7,5 + (0,6 \times 1,5)$
: **$6 < X \leq 8$**

Kurang : $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$
: $7,5 - (1,8 \times 1,5) < X \leq 7,5 - (0,6 \times 1,5)$
: **$4 < X \leq 6$**

Sangat Kurang : $X \leq Mi - 1,8 Sbi$
: $X \leq 7,5 - (1,8 \times 1,5)$
: **$X \leq 4$**

Lampiran 12. Dokumentasi Uji Coba



Gambar Peneliti Mengawasi Peserta Didik Mengisi Angket

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Gambar Peneliti Mengawasi Peserta Didik Mengisi Angket